



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 17931-17942

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Sales Growth, dan Konservatisme Akuntansi terhadap Tax Avoidance

Maria Istania Rita Welan, Tati Rosyati

Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

welanistania072@gmail.com, tatirosyati@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, sales growth, dan konservatisme akuntansi terhadap tax avoidance pada perusahaan sektor consumer non-cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019–2023. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan. Sampel ditentukan melalui purposive sampling berdasarkan kriteria kelengkapan data, keberlanjutan laba, penggunaan mata uang rupiah, serta ketersediaan informasi variabel penelitian. Sebanyak 13 perusahaan memenuhi kriteria sehingga diperoleh 65 observasi. Analisis dilakukan menggunakan regresi data panel dengan bantuan EViews 12. Pemilihan model melalui uji Chow dan uji Hausman menunjukkan bahwa Fixed Effect Model merupakan model yang paling sesuai. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa ukuran perusahaan, sales growth, dan konservatisme akuntansi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance, yang ditunjukkan oleh nilai probabilitas F-statistic sebesar 0,000105. Secara parsial, ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dengan koefisien negatif sebesar -0,061434 dan nilai probabilitas 0,0315. Sementara itu, sales growth tidak berpengaruh signifikan karena memiliki nilai probabilitas 0,5974, sedangkan konservatisme akuntansi juga tidak berpengaruh signifikan dengan nilai probabilitas 0,0627. Nilai adjusted R-squared sebesar 0,415452 menunjukkan bahwa variasi tax avoidance dapat dijelaskan oleh ketiga variabel penelitian sebesar 41,55%, sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain di luar model. Temuan ini menegaskan bahwa skala perusahaan menjadi faktor yang lebih konsisten dalam menjelaskan kecenderungan tax avoidance dibandingkan pertumbuhan penjualan dan konservatisme akuntansi.

Kata kunci: Ukuran Perusahaan, Sales Growth, Konservatisme Akuntansi, Tax Avoidance

1. Latar Belakang

Pendapatan pokok sebuah negara bersumber dari pajak. Peran pajak ini tidak hanya dipakai untuk mendukung aktivitas operasional di lapangan, melainkan juga menopang belanja pemerintah serta mendorong keberlangsungan pembangunan ekonomi lintas sektor demi tercapainya kesejahteraan nasional. Bagi dunia usaha, kewajiban fiskal bersifat imperatif karena otoritas negara menuntut korporasi untuk menunaikannya. Sementara orientasi utama korporasi ialah peningkatan keuntungan, kewajiban membayar kontribusi fiskal bisa memengaruhi besaran laba yang didapat.

Penghindaran pajak ialah langkah yang diambil korporasi untuk menekan besarnya pajak yang wajib dibayar dengan mekanisme memakai celah pada hukum perpajakan tanpa melanggar peraturan yang ada (Fiskawati & Subagyo, 2022). Aktivitas ini dianggap legal karena memakai kelemahan ataupun kekosongan yang ada aturan pajak (Faradilla & Mildawati, 2021).

Fenomena ini mencakup kompleks serta unik, sebab meskipun secara hukum diperbolehkan, praktik tersebut sering kali tidak hendaknya, khususnya oleh pemerintah yang sangat mengandalkan penerimaan pajak sebagai sumber pendanaan pembangunan (Fauzan dkk, 2019). Penghindaran pajak menjadi persoalan krusial karena berdampak signifikan pada pendapatan negara, mengingat pajak ialah sebuah sumber pemasukan utama di Indonesia.

Direktorat jenderal pajak melaporkan bahwasanya praktik penghindaran pajak di Indonesia yang mengakibatkan kerugian negara sekitar US\$ 4,86 miliar per tahun ataupun setara Rp 68,7 triliun. Isu ini semakin menjadi perhatian di kalangan dunia bisnis, di mana banyak korporasi memanfaatkan jalur hukum untuk meminimalisir beban pajak dengan sah (Fatimah, 2020). Sebuah bidang krusial pada ekonomi Indonesia ialah individual consumer non

cyclicals, yang menghasilkan produk serta jasa pokok yang tetap dibutuhkan meskipun kondisi ekonomi mengalami fluktuasi. Kasus menghindari pajak cukup signifikan ada di PT Bentoel Internasional Tbk, anak dari korporasi British American Tobacco (BAT). Di 2019 Tax Justice Network mengungkapkan bahwasanya PT Bentoel Internasional Investama melakukan praktik penghindaran pajak di Indonseisa, yang berpotensi menyebabkan negara kehilangan pendapatan pajak hingga US\$ 14 juta per tahunnya. Hal ini menegaskan pentingnya memahami aspek yang memengaruhi adanya penghindaran pajak.

Berbagai aspek yang memengaruhi praktik penghindaran pajak, seperti keberadaan ukuran perusahaan, *sales growth*, serta konservatisme akuntansi. Disamping aspek tata kelola korporasi, karakteristik struktural korporasi seperti ukuran juga menjadi faktor penting yang ikut memberi dampak kecenderungan melaksanakan *tax avoidance*. Ukuran perusahaan mencerminkan skala operasional serta sumber daya yang dimiliki, yang bisa menentukan sejauh mana korporasi mampu menyusun strategi perencanaan pajak (Sterling & Christina, 2021). Beberapa kajian menyampaikan bahwasanya kebanyakan korporasi besar lebih cenderung menghindari pajak karena punya kapasitas finansial serta legal yang lebih mumpuni. Namun, ada pula studi yang memperlihatkan bahwasanya korporasi besar biasanya lebih taat pada aturan pajak karena mempertimbangkan dampak reputasi serta pengawasan dari masyarakat luas yang lebih ketat.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023. Data tersebut diperoleh dari situs resmi BEI, yaitu www.idx.co.id. Serta dari situs web resmi masing-masing perusahaan yang menyediakan laporan tahunan secara lengkap dan valid sesuai dengan kriteria sampel penelitian. Teknik *purposive sampling* digunakan untuk menentukan sampel, dengan tujuan agar sampel yang dipilih mampu mewakili populasi dan mendukung pencapaian tujuan penelitian. Analisis data dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif metode analisis regresi dengan menggunakan Eviews 12.

Tabel 1. Hasil Seleksi Sampel

No	Kriteria	Pelanggaran Kriteria	Yang Menjadi Kriteria
	Perusahaan Sektor <i>Consumer non cyclicals</i> yang ada di BEI selama 2019-2023.	-	129
2.	Perusahaan Sektor <i>Consumer non cyclicals</i> yang mempublikasikan laporan financial dengan lengkap per 31 Desember tahun 2019-2023	(52)	77
3.	Perusahaan Sektor <i>Consumer non cyclicals</i> yang mendapat laba berturut pada periode 2019-2023	(36)	38
4.	Korporasi Sektor <i>Consumer non cyclicals</i> yang mempublikasikan laporannya memakai mata uang rupiah 2019-2023	(3)	74
5.	Korporasi yang menampilkan data lengkap terkait variable yang diteliti 2019-2023	(0)	20
6.	<i>Outlier</i>	7	13
7.	Jumlah Sampel Perusahaan Yang Memenuhi Kriteria		13
	Total Observasi Data (5x13)		65

Sumber: Data diolah penulis, 2025

Berdasarkan kriteria yang tercantum dalam table 1, diperoleh sebanyak 13 perusahaan yang memenuhi syarat untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini, dengan total 65 observasi selama periode lima tahun pengamatan (2019 – 2023).

Operasional Variabel

1. Tax Avoidance :

$$ETR = \frac{\text{Total Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times 100\% \quad (1)$$

2. Ukuran Perusahaan :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln (\text{Total Aset}) \quad (2)$$

3. Sales Growth :

$$SG = \frac{\text{Penjualan tahun ini} - \text{Penjualan tahun lalu}}{\text{Penjualan tahun ini}} \times 100\% \quad (3)$$

4. Konservatisme Akuntansi:

$$KA = \frac{(\text{Laba bersih} + \text{Biaya Penyusutan}) - \text{Arus kas operasi} (-1)}{\text{Total aset}} \quad (4)$$

Teknik Analisis Data

1) Analisis Statistik Deskriptif

Dalam uji statistic deskriptif menghasilkan deskriptif dari data yang digunakan, sehingga menjadi informasi lebih jelas dan lebih mudah untuk dipahami. Statistik deskriptif dapat dilihat dari rata-rata (mean), nilai tengah (median), nilai yang sering muncul (modus), standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum (Ghozali, 2019). Statistik deskriptif dapat menjelaskan variable ukuran numerik yang sangat penting bagi data sampel.

2) Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi data panel merupakan suatu metode yang digunakan untuk memodelkan pengaruh variabel prediktor terhadap variabel respon dalam beberapa sektor yang diamati dari suatu objek penelitian selama periode waktu tertentu. Selain itu, regresi data panel juga digunakan untuk melakukan peramalan variabel respon pada setiap sektor yang ada. Namun, untuk meramalkannya, perlu dilakukan peramalan terlebih dahulu untuk variabel prediktornya pada masing-masing sektor. Model regresi data panel dinyatakan dalam bentuk persamaan

$$Y_{it} = \alpha_i + \beta_1 X_{it} + \epsilon_{it}$$

$$i = 1, \dots, K; t = 1, \dots, T.$$

Dimana i menunjukkan unit *cross-section* sejumlah K , sementara t menunjukkan waktu sejumlah T . Terdapat p variabel bebas pada X_{it} , tidak termasuk dengan konstan. Efek spesifik individual adalah dimana α_i terdiri dari konstan dan efek spesifik individual, baik yang dapat diobservasi maupun tidak terobservasi. Adalah matriks slope berukuran $p \times 1$.

3) Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) adalah sesuatu yang menunjukkan seberapa besar variasi variabel dependen dijelaskan oleh variabel independen. Pengukuran nilai koefisiensi determinasi (R^2) yaitu antara 0 (nol) dan 1 (satu). Apabila (R^2) mendekati 1 (satu) maka akan semakin baik modelnya atau variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Apabila *Adjusted* (R^2) hasilnya mendekati 1 (satu) maka akan semakin baik modelnya (Putri & Pratiwi, 2022).

2. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parameter individual atau parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai signifikansi variabel independen lebih kecil dari 0,05 maka variabel independen secara parsial memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka variabel independen secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Putri & Pratiwi, 2022).

Uji Simultan (Uji F)

Pengujian secara simultan atau uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Putri & Pratiwi, 2022). Kriteria pengujian dengan tingkat signifikansi 5% yaitu jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen, sedangkan jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka variabel independen tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil Riset

Riset ini menguji Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Sales Growth*, dan Konservatisme Akuntansi Terhadap *Tax Avoidance* dengan menggunakan analisis regresi data panel.

1.) Uji Statistik Deskriptif

Tabel 2 Analisis Statistik Deskriptif

Date: 07/09/25 Time: 02:44 Sample: 2019 2023				
	Y	X1	X2	X3
Mean	0.224178	29.25617	0.070509	0.246655
Median	0.220971	29.47853	0.073014	0.261421
Maximum	0.334091	31.38289	0.538311	0.529976
Minimum	0.147255	27.22503	-0.896049	-0.142169
Std. Dev.	0.032447	1.357892	0.202086	0.141212
Skewness	0.477455	-0.002239	-1.459086	-0.541906
Kurtosis	4.053883	1.513338	10.38054	3.661403
Jarque-Bera	5.477665	5.985918	170.5926	4.366108
Probability	0.064646	0.050139	0.000000	0.112697
Sum	14.57158	1901.651	4.583073	16.03256
Sum Sq. Dev.	0.067378	118.0078	2.613675	1.276218
Observations	65	65	65	65

Sumber: Data Olahan Eviews 12

Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel *Tax Avoidance* memiliki nilai minimum 0,147255 dan maksimum 0,334091 dengan rata-rata 0,224178 serta standar deviasi 0,032447 yang menunjukkan data relatif stabil. Variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai minimum 27,22503 dan maksimum 31,38289 dengan rata-rata 29,25617 serta standar deviasi 1.357892 yang menunjukkan data relatif stabil. Variabel *Sales Growth* memiliki nilai minimum -0,896049 dan maksimum 0,538311 dengan rata-rata 0,070509 serta standar deviasi 0,202086 yang menunjukkan data relatif stabil. Variabel Konservatisme Akuntansi memiliki nilai minimum -0,412169 dan maksimum 0,529976 dengan rata-rata 0,246655 serta standar deviasi 0,141212 yang menunjukkan data relatif stabil.

2). Analisis Regresi Data Panel

Dalam regresi data panel dapat dilakukan dengan 3 (tiga) model yaitu dengan *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Untuk memenuhi model yang paling sesuai dalam penelitian, diperlukan beberapa pengujian seperti *Uji Chow*, *Uji Hausman*.

a) Uji Chow

Tabel 3 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests Equation: Untitled Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.821720	(12,49)	0.0000
Cross-section Chi-square	50.680845	12	0.0000

Sumber: Data Olahan Eviews 12, 2025

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat dilihat nilai prpbability *cross-section chi-quare* adalah sebesar $0,0000 < 0,05$ maka artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga model terbaik unutk digunakan adalah *fixed effect model* dan dalam hal ini jika FEM yang terpilih maka dilanjutkan ke Uji Hausman.

b) Uji Hausman

Tabel 4 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test Equation: Untitled Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	13.487169	3	0.0037

Sumber: Data Olahan Eviews 12, 2025

Berdasarkan tabel 4.8 diatas menunjukkan bahwa nilai probability *cross- section random* adalah sebesar $0,0037 < 0,05$ maka artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga model yang lebih baik unutuk dipilih adalah *Fixed Effect Model*.

Kesimpulan Pengujian Model

Berdasarkan hasil dari pengujian kedua metode pemilihan data panel diatas, maka peneliti memutuskan model terpilih yang digunakan pada penelitian ini adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

3). Uji Hipotesis

a. Uji Regresi Data Panel

Tabel 5 Hasil Analisis Regresi Data Panel

Dependent Variable: Y Method: Panel Least Squares Date: 07/09/25 Time: 03:42 Sample: 2019 2023 Periods included: 5 Cross-sections included: 13 Total panel (balanced) observations: 65				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.040696	0.807276	2.527880	0.0147
X1	-0.061434	0.027747	-2.214069	0.0315
X2	0.009301	0.017494	0.531660	0.5974
X3	-0.080455	0.042237	-1.904848	0.0627

Sumber: Data Olahan Eviews, 2025

Pada hasil uji regresi data panel tabel 5 bahwa nilai konstanta (C) sebesar 2,040696. Selain itu, koefisien untuk variabel ukuran perusahaan (X1) adalah -0,061434, untuk variabel *sales growth* (X2) sebesar 0,009301, dan untuk konservatisme (X3) sebesar -0,080455

$$C = 2,040696 - 0,061434 (X1) + 0,009301 - 0,080455 + e$$

Hasil persamaan regresi pada variabel *tax avoidance* memperoleh nilai konstanta 2,040696. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel independen (ukuran perusahaan, *sales growth*, dan konservatisme akuntansi) sama dengan 0 (nol), maka *tax avoidance* bernilai 2,040696. Koefisien ukuran perusahaan (X₁) adalah sebesar -0,061434 bertanda negtaif. Hal ini menunjukkan bahwa jika nilai ukuran perusahaan (X₁) naik satu satuan dengan mengasumsikan bahwa variabel lain tetap, maka *tax avoidance* akan mengalami penurunan sebesar -0,061434. Koefisien *sales growth* (X2) adalah sebesar 0,009301. Hal ini menunjukkan bahwa jika nilai *sales growth* (X₂) naik satu satuan dengan mengasumsikan bahwa variabel lain tetap, maka *tax avoidance* akan mengalami peningkatan sebesar 0,009301. Koefisien konservatisme akuntansi adalah sebesar -0,080455 bertanda negatif. Hal ini menunjukkan bahwa nilai konservatisme akuntansi (X₃) naik satu satuan dengan mengasumsikan bahwa variabel lain tetap, maka *tax avoidance* akan mengalami penurunan sebesar -0,080455.

b. Uji F (Simultan)

Tabel 6 Hasil Uji Statistik F (Simultan)

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.552455	Mean dependent var	0.224178
Adjusted R-squared	0.415452	S.D. dependent var	0.032447
S.E. of regression	0.024807	Akaike info criterion	-4.345612
Sum squared resid	0.030155	Schwarz criterion	-3.810378
Log likelihood	157.2324	Hannan-Quinn criter.	-4.134428
F-statistic	4.032419	Durbin-Watson stat	2.418004
Prob(F-statistic)	0.000105		

Sumber: Data Olahan Eviews 12, 2025

Dari tabel yang diberikan, prob (F-statistic) sebesar 0,000105 < 0,05, menunjukkan nilai prob < tingkat signifikan (0,000105 < 0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan, *Sales Growth*, dan Konservatisme Akuntansi terhadap *Tax Avoidance*.

c. Uji T (Parsial)

Tabel 7 Hasil Uji Statistik T (Parsial)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.040696	0.807276	2.527880	0.0147
X1	-0.061434	0.027747	-2.214069	0.0315
X2	0.009301	0.017494	0.531660	0.5974
X3	-0.080455	0.042237	-1.904848	0.0627

Sumber: Data Olahan Eviews 12, 2025

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan sebesar 0,0315 signifikansi, dimana nilai tersebut lebih kecil dari pada tingkat signifikansi atau $0,0315 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh positif terhadap *Tax avoidance*. Variabel *Sales growth* sebesar 0,5974, dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0.05 atau ($0,5974 > 0,05$) Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *Sales growth* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Tax avoidance*. variabel Konservatisme Akuntansi sebesar 0,0627, dimana nilai tersebut lebih besar dari 0.05 atau ($0,0627 > 0,05$) Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Konservatisme Akuntansi secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Tax avoidance*.

Pembahasan Penelitian

a. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Sales Growth dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Tax Avoidance

Berdasarkan hasil uji regresi data panel menunjukkan hasil secara simultan bahwa Ukuran Perusahaan, *Sales growth* dan Konservatisme Akuntansi berpengaruh terhadap *Tax avoidance* perhitungan uji statistik F pada tabel 4.16 menunjukkan hasil bahwa $f_{hitung} > f_{tabel}$ $4,032419 > 2.54$ yaitu sebesar dan nilai prob (f -statistic) $< 0,05$ atau 0,000105 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0.05 atau 0, 000105 < 0.05 .

b. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Tax avoidance

Hasil perhitungan uji statistik t, hipotesis pertama menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu sebesar $-2,214069 < 1.670649$ dengan nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikan yaitu $0,0315 < 0,05$. Berdasarkan hasil ini maka hipotesis ke dua (H_2) diterima. Dengan demikian, variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Tax avoidance*.

c. Pengaruh Sales Growth Terhadap Tax Avoidance

Hasil perhitungan uji statistik t pada tabel 4.17 diatas, hipotesis kedua menunjukkan bahwa variabel *Sales growth* memiliki nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0.531660 < 1.670649$ dengan nilai signifikan sebesar $0,5974 > 0.05$. Berdasarkan hasil ini maka hipotesis ketiga (H_3) ditolak. Dengan demikian variabel *Sales growth* tidak berpengaruh terhadap *Tax avoidance*.

d. Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Tax Avoidance

Hasil perhitungan uji statistik t, diperoleh nilai probabilitas variabel Konservatisme Akuntansi sebesar 0.0627, dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0.05 atau ($0.0627 > 0.05$) dan diperoleh hasil t_{hitung} sebesar $-1,904848$, sedangkan t_{tabel} adalah sebesar 1.670649. Dari hasil tersebut berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $-1,904848 < 1.670649$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Konservatisme Akuntansi secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Tax avoidance*.

Interpretasi Pengaruh Simultan Variabel Penelitian

Hasil pengujian simultan menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, sales growth, dan konservatisme akuntansi secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap tax avoidance. Nilai probabilitas F-statistic sebesar 0,000105 yang lebih kecil dari 0,05 memperlihatkan bahwa model penelitian layak digunakan untuk menjelaskan variasi perilaku penghindaran pajak pada perusahaan consumer non-cyclicals. Temuan ini menunjukkan bahwa keputusan perusahaan dalam mengelola beban pajak tidak hanya dipengaruhi oleh satu karakteristik tertentu, melainkan merupakan hasil interaksi antara skala sumber daya perusahaan, dinamika pertumbuhan penjualan, serta kebijakan

kehati-hatian dalam pengakuan pendapatan dan beban. Ketiga variabel tersebut membentuk kondisi ekonomi dan akuntansi yang memengaruhi ruang manajemen dalam menyusun perencanaan pajak.

Nilai adjusted R-squared sebesar 0,415452 menunjukkan bahwa 41,55% variasi tax avoidance dapat dijelaskan oleh ukuran perusahaan, sales growth, dan konservatisme akuntansi. Persentase tersebut memperlihatkan bahwa model mempunyai kemampuan penjelasan yang cukup, tetapi belum mencakup seluruh faktor yang memengaruhi penghindaran pajak. Sisanya sebesar 58,45% dapat berkaitan dengan profitabilitas, leverage, capital intensity, inventory intensity, kualitas audit, tata kelola perusahaan, kompensasi manajemen, kepemilikan institusional, serta karakteristik eksekutif. Oleh karena itu, hasil simultan perlu dipahami sebagai gambaran bahwa variabel yang diuji memiliki relevansi kolektif, namun tidak menjadi satu-satunya dasar dalam menerangkan kebijakan perpajakan perusahaan.

Pada sektor consumer non-cyclicals, kebutuhan masyarakat terhadap produk pokok relatif tetap meskipun kondisi ekonomi mengalami perubahan. Karakteristik tersebut dapat menyebabkan arus penjualan lebih stabil dibandingkan sektor yang sangat sensitif terhadap siklus ekonomi. Stabilitas kegiatan operasional memberi perusahaan ruang untuk melakukan perencanaan pajak secara lebih terstruktur. Namun, tingkat keterbukaan informasi, pengawasan otoritas, dan risiko reputasi juga cenderung meningkat karena perusahaan dalam sektor ini banyak berhubungan langsung dengan konsumen. Kondisi tersebut menjelaskan mengapa pengaruh variabel penelitian dapat berbeda antara satu perusahaan dan perusahaan lain, sehingga penggunaan Fixed Effect Model menjadi relevan karena mampu menangkap karakteristik khusus masing-masing entitas.

Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance

Koefisien ukuran perusahaan sebesar -0,061434 dengan nilai probabilitas 0,0315 menunjukkan adanya pengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap tax avoidance. Arah negatif dapat diartikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, kecenderungan melakukan penghindaran pajak dalam pengukuran penelitian ini semakin menurun. Perusahaan berskala besar memiliki aset, sistem pengendalian internal, sumber daya manusia, dan struktur organisasi yang lebih kompleks. Pada saat yang sama, perusahaan tersebut juga menghadapi pengawasan yang lebih intensif dari otoritas pajak, investor, auditor, media, dan masyarakat. Tingginya eksposur publik mendorong manajemen untuk mempertimbangkan risiko reputasi dan risiko hukum sebelum menggunakan strategi pajak yang agresif.

Perusahaan besar memang memiliki kemampuan untuk membayar konsultan pajak dan menyusun perencanaan pajak yang lebih sistematis. Namun, kapasitas tersebut tidak selalu mengarah pada peningkatan tax avoidance. Sistem tata kelola yang lebih formal, pengawasan komite audit, proses audit eksternal, dan kewajiban pengungkapan yang lebih luas dapat membatasi keputusan manajemen yang berpotensi menimbulkan sengketa perpajakan. Selain itu, perusahaan besar umumnya menjaga hubungan jangka panjang dengan pemerintah, pemasok, konsumen, dan investor sehingga kepatuhan pajak dipandang sebagai bagian dari legitimasi serta keberlanjutan usaha. Dengan demikian, skala besar dapat meningkatkan kemampuan perencanaan pajak, tetapi juga meningkatkan biaya reputasi jika strategi tersebut dinilai terlalu agresif.

Temuan ini perlu dibaca berdasarkan penggunaan total aset sebagai proksi ukuran perusahaan. Total aset mencerminkan kapasitas ekonomi dan kemampuan perusahaan mempertahankan kegiatan operasional, tetapi belum sepenuhnya menggambarkan kompleksitas transaksi atau tingkat internasionalisasi. Dua perusahaan dengan nilai aset yang hampir sama dapat memiliki struktur usaha, kebijakan pendanaan, dan paparan perpajakan yang berbeda. Karena itu, pengaruh negatif yang ditemukan menunjukkan kecenderungan umum dalam sampel, bukan berarti seluruh perusahaan besar selalu mempunyai tingkat tax avoidance yang rendah. Analisis lanjutan dapat mempertimbangkan nilai penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah anak perusahaan, dan transaksi pihak berelasi sebagai ukuran tambahan.

Analisis Pengaruh Sales Growth terhadap Tax Avoidance

Sales growth mempunyai koefisien sebesar 0,009301 dengan nilai probabilitas 0,5974 sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance. Secara teoritis, pertumbuhan penjualan dapat meningkatkan laba dan kewajiban pajak, sehingga manajemen mungkin terdorong mencari cara untuk menekan beban pajak. Namun, peningkatan penjualan tidak selalu diikuti peningkatan laba kena pajak. Pertumbuhan pendapatan dapat disertai kenaikan harga pokok penjualan, biaya distribusi, biaya promosi, beban tenaga kerja, dan biaya operasional lainnya. Oleh sebab itu, perubahan penjualan belum tentu secara langsung mengubah strategi pajak perusahaan.

Ketidaksignifikanan sales growth juga dapat berkaitan dengan karakteristik sektor consumer non-cyclicals yang memiliki permintaan relatif stabil. Perusahaan dapat mengalami pertumbuhan penjualan positif, tetapi tingkat pertumbuhannya tidak cukup besar untuk memicu perubahan kebijakan pajak. Sebaliknya, perusahaan yang mengalami penurunan penjualan tetap dapat melakukan perencanaan pajak berdasarkan kondisi arus kas, struktur biaya, dan kompensasi kerugian fiskal. Dengan demikian, keputusan tax avoidance lebih mungkin dipengaruhi oleh profitabilitas dan struktur transaksi dibandingkan perubahan penjualan semata.

Hasil statistik deskriptif menunjukkan sales growth memiliki nilai minimum -0,896049, maksimum 0,538311, dan standar deviasi 0,202086. Rentang yang luas menunjukkan adanya perbedaan pertumbuhan yang cukup besar antarobservasi. Walaupun variasinya tinggi, pola tersebut tidak menghasilkan hubungan yang konsisten dengan tax avoidance. Sebagian perusahaan mungkin meningkatkan efisiensi pajak ketika penjualan tumbuh, sedangkan perusahaan lain memilih mempertahankan kepatuhan untuk menjaga reputasi. Perbedaan strategi ini dapat saling meniadakan secara statistik sehingga pengaruh rata-rata sales growth menjadi tidak signifikan.

Analisis Pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap Tax Avoidance

Konservatisme akuntansi memiliki koefisien sebesar -0,080455 dengan nilai probabilitas 0,0627. Nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 sehingga konservatisme akuntansi dinyatakan tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance. Koefisien negatif menunjukkan arah hubungan bahwa peningkatan konservatisme cenderung diikuti penurunan tax avoidance, meskipun hubungan tersebut belum cukup kuat secara statistik. Konservatisme mendorong perusahaan lebih cepat mengakui potensi kerugian dan lebih berhati-hati dalam mengakui pendapatan. Kebijakan tersebut dapat menurunkan laba akuntansi, tetapi tidak selalu menurunkan laba fiskal karena aturan akuntansi dan peraturan perpajakan memiliki dasar pengakuan yang berbeda.

Perbedaan antara laba komersial dan laba fiskal menyebabkan konservatisme akuntansi tidak secara otomatis menjadi instrumen penghindaran pajak. Beban atau kerugian yang diakui dalam laporan keuangan belum tentu dapat menjadi pengurang penghasilan kena pajak. Otoritas pajak menerapkan ketentuan fiskal tertentu untuk menentukan biaya yang dapat dikurangkan, waktu pengakuan, penyusutan, amortisasi, dan pembentukan cadangan. Akibatnya, kebijakan kehati-hatian dalam pelaporan keuangan dapat menghasilkan koreksi fiskal sehingga pengaruhnya terhadap pembayaran pajak menjadi terbatas.

Nilai probabilitas 0,0627 berada relatif dekat dengan batas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan konservatisme akuntansi dengan tax avoidance masih memiliki kecenderungan yang patut diperhatikan, walaupun belum memenuhi kriteria signifikansi penelitian. Perbedaan periode pengamatan, jumlah sampel, proksi konservatisme, dan kondisi ekonomi dapat menghasilkan kesimpulan yang berbeda. Periode 2019–2023 juga mencakup masa pandemi dan pemulihan ekonomi yang memengaruhi pengakuan penurunan nilai aset, estimasi kerugian, serta kebijakan relaksasi perpajakan. Faktor-faktor tersebut dapat memperlemah konsistensi hubungan antara konservatisme dan tax avoidance.

Implikasi Teoretis dan Praktis

Secara teoretis, hasil penelitian mendukung pandangan bahwa keputusan perpajakan perusahaan dipengaruhi oleh karakteristik internal dan tekanan eksternal. Pengaruh signifikan ukuran perusahaan menunjukkan bahwa besarnya sumber daya tidak hanya meningkatkan kemampuan perusahaan melakukan perencanaan pajak, tetapi juga meningkatkan pengawasan serta tuntutan akuntabilitas. Temuan ini memperlihatkan pentingnya mempertimbangkan biaya politik dan biaya reputasi ketika menjelaskan perilaku tax avoidance. Sementara itu, tidak signifikkannya sales growth dan konservatisme akuntansi menunjukkan bahwa indikator akuntansi tidak selalu mempunyai hubungan langsung dengan keputusan pajak karena adanya perbedaan kondisi operasional dan ketentuan fiskal.

Bagi manajemen perusahaan, hasil penelitian mengingatkan bahwa strategi perpajakan perlu disusun secara hati-hati, transparan, dan sesuai peraturan. Penghematan pajak jangka pendek tidak seharusnya mengabaikan risiko pemeriksaan, sanksi, sengketa, serta penurunan kepercayaan pemangku kepentingan. Perusahaan besar khususnya perlu memperkuat pengendalian internal perpajakan, dokumentasi transaksi, dan koordinasi antara fungsi keuangan, akuntansi, hukum, serta pajak. Kebijakan tersebut dapat membantu perusahaan mencapai efisiensi pajak yang wajar tanpa memasuki praktik yang berisiko tinggi.

Bagi investor, hasil penelitian dapat digunakan sebagai informasi tambahan dalam menilai risiko perusahaan. Tingkat tax avoidance yang terlalu agresif dapat meningkatkan laba setelah pajak dalam jangka pendek, tetapi

berpotensi menimbulkan kewajiban pajak, denda, dan kerusakan reputasi pada masa mendatang. Investor tidak cukup hanya melihat pertumbuhan penjualan, tetapi juga perlu memperhatikan ukuran perusahaan, kualitas tata kelola, transparansi laporan keuangan, serta rekonsiliasi fiskal. Bagi otoritas pajak, hasil ini menunjukkan pentingnya pengawasan berbasis risiko dengan mempertimbangkan karakteristik perusahaan dan tidak hanya mengandalkan indikator pertumbuhan penjualan.

Keterkaitan Temuan dengan Karakteristik Consumer Non-Cyclicals

Perusahaan consumer non-cyclicals menghasilkan barang yang dibutuhkan masyarakat secara berkelanjutan, seperti makanan, minuman, kebutuhan rumah tangga, dan produk konsumsi dasar. Karakteristik permintaan yang relatif stabil membuat perusahaan dalam sektor ini memiliki pola pendapatan yang berbeda dari perusahaan sektor siklikal. Stabilitas tersebut dapat memberi kepastian lebih besar dalam penyusunan anggaran, investasi, dan kewajiban pajak. Akan tetapi, kestabilan permintaan tidak berarti seluruh perusahaan mempunyai kemampuan keuangan yang sama. Perbedaan jaringan distribusi, kekuatan merek, efisiensi produksi, komposisi aset, dan struktur pembiayaan tetap menghasilkan variasi kinerja serta strategi perpajakan antarperusahaan.

Dalam konteks penelitian ini, pengaruh signifikan ukuran perusahaan dapat dikaitkan dengan perbedaan kapasitas organisasi dalam mengelola kepatuhan. Perusahaan yang lebih besar biasanya memiliki fungsi pajak khusus, sistem pelaporan yang terintegrasi, prosedur dokumentasi yang lebih baik, dan akses terhadap tenaga profesional. Sumber daya tersebut dapat digunakan untuk meningkatkan efisiensi pajak yang masih berada dalam batas peraturan. Namun, karena perusahaan besar juga menghadapi pemeriksaan, perhatian publik, serta tuntutan transparansi yang lebih tinggi, manajemen perlu menyeimbangkan manfaat penghematan pajak dengan kemungkinan munculnya biaya sengketa dan kerusakan reputasi.

Sales growth yang tidak signifikan menunjukkan bahwa peningkatan aktivitas pasar belum menjadi faktor langsung dalam penentuan tax avoidance. Pada sektor kebutuhan pokok, pertumbuhan penjualan dapat berasal dari kenaikan volume, kenaikan harga jual, ekspansi wilayah pemasaran, atau perubahan pola konsumsi. Setiap sumber pertumbuhan mempunyai konsekuensi biaya yang berbeda. Pertumbuhan yang didorong ekspansi distribusi, misalnya, dapat diikuti kenaikan biaya logistik dan promosi sehingga laba kena pajak tidak meningkat sebanding dengan penjualan. Oleh karena itu, pertumbuhan penjualan perlu dianalisis bersama margin laba dan efisiensi operasional untuk memahami implikasinya terhadap kewajiban pajak.

Konservatisme akuntansi juga perlu ditempatkan dalam karakteristik sektor yang menyimpan persediaan dan aset operasional dalam jumlah besar. Penurunan nilai persediaan, kerusakan produk, perubahan estimasi umur manfaat, serta pencadangan kerugian dapat memengaruhi laba akuntansi. Meskipun demikian, perlakuan tersebut harus melalui rekonsiliasi fiskal sebelum menentukan pajak terutang. Ketidaksamaan antara standar akuntansi dan ketentuan perpajakan menjadi salah satu alasan mengapa konservatisme tidak memperlihatkan pengaruh langsung yang signifikan terhadap tax avoidance dalam penelitian ini.

Evaluasi Konsistensi Hasil Pengujian

Konsistensi hasil penelitian dapat dinilai dengan membandingkan arah koefisien, nilai probabilitas, dan kondisi data deskriptif. Ukuran perusahaan mempunyai koefisien negatif dan signifikan, sehingga kesimpulan yang tepat adalah terdapat pengaruh signifikan dengan arah negatif. Pernyataan ini penting karena arah koefisien menjelaskan bahwa peningkatan ukuran perusahaan berkaitan dengan penurunan nilai tax avoidance sesuai proksi penelitian. Sales growth mempunyai koefisien positif tetapi tidak signifikan, sedangkan konservatisme mempunyai koefisien negatif dengan tingkat signifikansi yang belum melewati batas 5%. Dengan demikian, arah hubungan kedua variabel tersebut tidak dapat dijadikan dasar untuk menyatakan adanya pengaruh yang berlaku secara umum.

Pemilihan Fixed Effect Model juga memperkuat analisis karena model tersebut mengakomodasi karakteristik tetap yang berbeda pada setiap perusahaan. Perbedaan budaya organisasi, kualitas tata kelola, karakter produk, jaringan distribusi, dan kebijakan internal dapat memengaruhi tax avoidance tetapi sulit diukur secara langsung. Efek tetap membantu mengendalikan perbedaan tersebut selama periode penelitian. Nilai Durbin-Watson sebesar 2,418004 dalam hasil model memberikan informasi tambahan mengenai pola residual, sedangkan nilai F-statistic menegaskan kelayakan model secara keseluruhan.

Walaupun model terpilih menunjukkan hasil yang layak, interpretasi tidak boleh hanya didasarkan pada signifikansi statistik. Besarnya koefisien, relevansi ekonomi, kualitas pengukuran, dan kondisi industri tetap perlu diperhatikan. Sebagai contoh, koefisien sales growth yang kecil menunjukkan perubahan tax avoidance yang

terbatas untuk setiap kenaikan satu satuan pertumbuhan penjualan. Pada konservatisme, nilai probabilitas yang mendekati 0,05 mengindikasikan bahwa tambahan observasi atau perubahan proksi mungkin mengubah tingkat signifikansi. Karena itu, hasil penelitian lebih tepat digunakan untuk menjelaskan pola dalam sampel daripada membuat generalisasi mutlak bagi seluruh perusahaan.

Keterbatasan Penelitian dan Arah Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah sampel yang terdiri atas 13 perusahaan dengan periode pengamatan lima tahun. Sampel tersebut telah memenuhi kriteria purposive sampling, tetapi belum mencerminkan seluruh perusahaan consumer non-cyclicals. Penggunaan data sekunder juga membuat analisis bergantung pada kualitas dan kelengkapan laporan keuangan yang dipublikasikan. Selain itu, tax avoidance, ukuran perusahaan, sales growth, dan konservatisme akuntansi diukur menggunakan proksi tertentu sehingga penggunaan proksi lain dapat menghasilkan temuan berbeda.

Penelitian selanjutnya dapat memperpanjang periode observasi, menambah jumlah perusahaan, atau membandingkan beberapa sektor industri. Variabel profitabilitas, leverage, capital intensity, inventory intensity, kualitas audit, dan corporate governance dapat dimasukkan untuk meningkatkan kemampuan penjelasan model. Peneliti berikutnya juga dapat menggunakan pendekatan moderasi atau mediasi untuk mengetahui apakah tata kelola perusahaan, kepemilikan institusional, atau kualitas audit memperkuat maupun memperlemah pengaruh karakteristik perusahaan terhadap tax avoidance. Penggunaan lebih dari satu proksi tax avoidance juga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai perilaku pajak perusahaan.

4. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh Ukuran Perusahaan, Sales growth, dan Konservatisme Akuntansi terhadap Tax avoidance pada perusahaan sektor consumer non cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023. Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa sebagai berikut: 1). Ukuran Perusahaan, Sales growth, dan Konservatisme Akuntansi secara simultan berpengaruh terhadap Tax avoidance pada perusahaan sektor consumer non cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. 2). Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Tax avoidance pada perusahaan sektor consumer non cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. 3). Sales growth tidak berpengaruh signifikan terhadap Tax avoidance pada perusahaan sektor consumer non cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. 4). Konservatisme Akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap Tax avoidance pada perusahaan sektor consumer non cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

Referensi

1. Abdullah, I. (2022). "Pengaruh Likuiditas dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Makanan dan Minuman". Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis, 20(1).
2. Adhitya Puti Pratiwi, Indah Wulandari, (2023), Pengaruh Ukuran Perusahaan, Sales growth, dan Transfer Pricing Terhadap Tax avoidance, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pamulang
3. Alfarsi, R., & Muid, D. (2021). "Pengaruh Financial Distress, Konservatisme, dan Sales growth Terhadap Tax avoidance Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2019)". Diponegoro Journal Of Accounting, 11(1), 1–10. Retrieved from
4. Alfarsi, R., & Muid, D. (2022). Pengaruh Financial Distress, Konservatisme, dan Sales growth Terhadap Tax avoidance Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2019). Diponegoro Journal of Accounting, 11(1), 1–10. <https://repofeb.undip.ac.id/9616/%0Ahttps://repofeb.undip.ac.id/9616/5/12>. S - Daftar Pustaka - 12030117140169.pdf
5. Anisya Widya¹, Eka Yulianti², Mastia Oktapiani³, Miftahul Jannah⁴, Eka Rima Prasetya⁵. "Pengaruh Capital Intensity dan Inventory Intensity Terhadap Tax avoidance
6. Aprianto, M., & Dwimulyani, S. (2019). Pengaruh Sales growth dan Leverage terhadap Tax avoidance dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi. Prosiding Seminar Avoidance". Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan, 2(4)
7. Cindy Yudhita Pramita Sari¹, Yunike Christie Elovani² (2023) Tinjauan Literatur atas Determinan Tax avoidance: GCG, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Konservatisme Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, Indonesia
8. Cita, I. G. A., & Supadmi, N. L. (2019). Pengaruh Financial Distress dan Good Corporate Governance pada Praktik Tax avoidance. E-Jurnal Akuntansi, 29(3), 912. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v29.i03.p01>
9. Dewinta, I., & Setiawan, P. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas,
10. Dwiyantri, I. A. I., & Jati, I. K. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, dan Inventory Intensity pada Penghindaran Pajak.
11. Eka Rima Prasetya³, Miftahul Jannah⁴, Mastia Oktapiani³, Eka Yulianti², Anisya Widya¹
12. Ellyanti, R. S., & Suwanti, T. (2022). Analisis Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Corporate Governance, dan Sales growth Terhadap Tax avoidance (Studi Terhadap Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2018-2020). Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi, 19(01), 118–128. <https://doi.org/10.25134/equi.v19i01.5032>

13. Hidayat, T., Ajengtiyas, A., dan Ginting, R. (2022). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional dan Komisaris Independen Publik Terhadap Tax avoidance*, Jurnal
14. Honggo, K., & Marlinah, A. (2019). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Sales growth, dan Leverage Terhadap penghindaran pajak*. Jurnal Bisnis Dan Akuntansi, 21(1), 9–26. <https://doi.org/10.1093/oed/2792655119>
15. Ismanto, J. (2023). *Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Pertumbuhan Penjualan Dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Tax avoidance*. Jurnal Lentera Akuntansi, 8(1), 35. <https://doi.org/10.34127/jrakt.v8i1.784>
16. Januari, D. M. D., & Suardikha, I. M. S. (2019). *Pengaruh Corporate Social Responsibility, Sales growth, Dan Profitabilitas Terhadap Tax avoidance*.
17. Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behaviour Agency Costs and Ownership Strurture. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
18. Meliani, C. N., & Lesmana, D. (2022). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Tax avoidance*. Jurnal Informasi Akuntansi, 1(3), 1–15.
19. Mira, & Situmorang, B. (2021). *Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Ukuran Perusahaan Terhadap Tax avoidance Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019*. PROFITA: Akuntansi Dan Manajemen, 1(1), 1–9.
20. Nani Mulyani, Hamdani, *Pengaruh Earning Management, Intensitas Aset Tetap dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Tax avoidance*, Univeristas Pamulang. Jurnal Nusa Akuntansi, Januari 2025, Vol.2 No. Hal 121-146 Nasional, 2, 1–10. <https://trijurnal.lemlit.trisakti.ac.id/pakar/article/view/4246>
21. Nugraha, M. I., & Mulyani, S. D. (2019). *Peran Leverage Sebagai Pemediasi Pengaruh Karakter Eksekutif, Kompensasi Eksekutif, Capital Intensity, Dan Sales growth Terhadap Tax avoidance*. Jurnal Akuntansi Trisakti, 6(2), 301–324. <https://doi.org/10.25105/jat.v6i2.5575>
22. Nur, F. (2020). “*Pengaruh Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (Kpmm)*,”
23. Pangestu, S. H., & Pratomo, D. (2020). *Pengaruh Konservatisme Akuntansi Dan Capital Intensity Terhadap Tax avoidance Dengan Profitabilitas, Size Dan Leverage Sebagai Variabel Kontrol*. Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi, 5(3), 26–34. <https://doi.org/10.29407/jae.v5i3.1418> Perusahaan”. Majalah Iptek Politeknik Negeri Medan Polimedia, 24 (4)
24. Prima, B. (2019). *Tax Justice Laporkan Bentoel Lakukan Penghindaran Pajak, Indonesia Rugi US\$ 14 Juta*. kontan.co.id Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang
25. Purwanti, S.M., & Sugiyarti, L. (2017). *Pengaruh intensitas aset tetap, pertumbuhan penjualan dan koneksi politik terhadap tax avoidance (Studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012–2016)*. Jurnal
26. Puspitasari, D., Radita, F., & Firmansyah, A. (2021). *Penghindaran Pajak Di Indonesia: Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity*. Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa, 6(2), 138– 152.
27. Putri, D. L., Rahmat, A., & Aznuriyandi. (2020). *Pengaruh Risiko Perusahaan, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Komite Audit Dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Tax avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2017*. Jurnal Akuntansi Kompetif, 3(1), 7–17. Riset Akuntansi dan Keuangan, 5(3), 1625-1642.
28. Riswan, & Dunan, H. (2019). *Desain Penelitian Dan Statistik Multivariate*. Bandar Lampung: CV. Anugerah Utama Raharja.
29. Roberts, R. (1992). *Determinants Of Corporate Social Responsibility Disclosure: An Application Of Stakeholder Theory Accounting Organization and Society*.
30. Rosdiani, N., & Hidayat, A. (2020). *Pengaruh Derivatif Keuangan, Konservatisme Akuntansi dan Intensitas Aset Tetap terhadap Penghindaran Pajak*. Journal of Technopreneurship on Economics and Business Review, 1(2), 131–143. <https://doi.org/10.37195/jtebr.v1i2.43>.
31. Selviana, D. (2023). *Pengaruh Leverage, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax avoidance*. Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi, 12(3).
32. Sheli Mahrani & Wiwit Setyawati (2024). *Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Inventory Invensity dan Sales growth Terhadap Tax avoidance*. Universitas Pamulang0
33. Sulaeman, R. (2021). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Peghindaran Pajak (Tax avoidance)*. Universitas Sangga Buana (USB) YPKP Bandung Jawa Barat, Indonesia, 3(2), 354–367.
34. Tahilia, A. M., Sulistyowati, & Wasif, S. K. (2022). *Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, dan Konservatisme Akuntansi terhadap Tax avoidance*. Jurnal Akuntansi Dan Manajemen (JAM), 19(2), 49–62. <https://doi.org/10.36406/jam.v19i02.722>
35. Tanjung, C., & Nazmel, N. (2021). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak*. Jurnal Akuntansi Trisakti, 8(2), 189–208.
36. Tarmidi, D., Sari, P. N., & Handayani, R. (2020). *Tax avoidance: Impact of Financial and Non-Financial Factors Tax avoidance: Impact of Financial and Non-Financial Factors*. International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences, 10(2), 1–8. <https://doi.org/10.6007/IJARAFMS/v10-i2/7238>